

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan memiliki daya saing. Pendidikan yang bermutu menciptakan individu yang tidak hanya cakap secara akademis, serta membentuk karakter individu, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan individu untuk menghadapi tantangan global. Berdasarkan pasal 5 ayat 1 UU SISDIKNAS bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan menjadi dasar peningkatan kualitas pengetahuan dan karakter peserta didik dalam menghadapi paradigma situasi di masa mendatang (Hermanto, 2020). Maka urgensi pendidikan sebagai kegiatan membimbing yang bertujuan untuk mengarahkan, mengajarkan, memulihkan moral, dan menumbuhkan pengetahuan untuk mendorong transformasi perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif.

Pendidikan sejatinya bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi kemampuan intelektual, keterampilan praktis, serta karakter agar peserta didik dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis (Puspita, 2021). Belajar adalah proses perolehan pengetahuan yang mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman. Kegiatan ini dirancang untuk menimbulkan perubahan pada perilaku, pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman bermakna. Baik belajar maupun pembelajaran merupakan aktivitas sistematis dan interaktif antara guru dan peserta didik untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran mencakup rangkaian rancangan yang dibuat oleh guru sedemikian rupa agar mendukung keberhasilan proses belajar (Depdiknas, 2003).

Pendidikan nasional yang saat ini berjalan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, berakhlik, dan wawasan yang relevan dengan perkembangan Indonesia di masa mendatang. Pendidikan Pancasila sebagai bagian

*Malika Kamilatul Maharan, 2025*

*EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)*

integral kurikulum formal, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan sosial kewarganegaraan yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila disusun untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam menjalankan hak serta tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang berpikir kritis, memiliki kemampuan, dan berperilaku sesuai nilai luhur Pancasila serta UUD 1945. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran ini merupakan bentuk pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sudah pernah diajarkan sebelumnya. Fokus utamanya adalah membentuk peserta didik agar memiliki karakter warga negara yang cerdas (*“to be a smart and good citizens”*) dan berintegritas melalui tiga aspek penting yakni kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*) seperti dikemukakan oleh Branson pada tahun 1998.

Kompetensi kewarganegaraan ini merupakan format utuh yang dibelajarkan kepada peserta didik sebagai hasil dari pendidikan Pancasila di sekolah. Diawali pada *civic knowledge* yang berkaitan dengan konsep pengetahuan sebagai warga negara dalam lingkup sosial, politik, budaya, hukum, negara dan pemerintahan. Kemudian *Civic Skills* sebagai pengembangan lanjutan dari konsep pengetahuan yang sebelumnya telah didapatkan agar menjadi suatu hal dalam bentuk keterampilan yang bermanfaat. Terakhir *civic dispositions*, mencerminkan sikap dan karakter moral yang harus dimiliki warga negara. Dalam praktiknya, pengembangan *Civic Skills* masih menjadi tantangan di banyak satuan pendidikan, khususnya dalam hal partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, komunikasi argumentatif, serta pengambilan keputusan.

Dalam konteks mencapai tujuan Pendidikan Pancasila yakni *“to be a smart and good citizens”*, *Civic Skills* menjadi dimensi penting yang tidak hanya bersifat konseptual tetapi menekankan pada implementasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengembangan *Civic Skills* merupakan proses berkelanjutan yang **Malika Kamilatul Maharan, 2025**  
**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)**

berjalan seiring dengan pengetahuan kewarganegaraan yang telah dimiliki. *Civic Skills* menanamkan jika pengetahuan kewarganegaraan tidak sekedar menanamkan nilai-nilai ideologis semata, tetapi memerlukan kemampuan berpikir kritis, inisiatif, partisipasi aktif untuk mewujudkan negara demokratis dan diimbangi dengan warga negara yang cerdas dan baik. Idealnya *Civic Skills* adalah hasil perlakuan pengetahuan kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan mulai dari tingkat dasar hingga menengah yang diperoleh melalui proses belajar.

Belajar adalah proses perolehan pengetahuan yang mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman. Kegiatan ini dirancang untuk menimbulkan perubahan pada perilaku, pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman bermakna. Aktivitas belajar dan mengajar merupakan kegiatan terstruktur serta saling berinteraksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Pembelajaran mencakup rangkaian rancangan yang dibuat oleh guru sedemikian rupa agar mendukung keberhasilan proses belajar (Ahdar&Wardana, 2019, halaman 14).

Pembelajaran yang berkualitas berlangsung ketika peserta didik terlibat secara langsung dan menunjukkan partisipasi nyata dalam prosesnya. Keterlibatan ini terlihat melalui kegiatan seperti diskusi bersama, bekerja sama menyelesaikan persoalan, serta berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Pembelajaran akan berjalan lebih optimal jika peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut berpikir, mengolah, dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri maupun dalam kelompok. Kemudian peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan merupakan pembelajaran efektif (Safitri, et.al 2020). Pada proses pembelajaran, terdapat tujuan yang telah ditentukan dan materi ajar yang hendak disampaikan kepada peserta didik, penyampaian materi ajar dapat dilakukan melalui berbagai model, metode, media, dan teknik pembelajaran yang telah disesuaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

Malika Kamilatul Maharani, 2025

*EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)*

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Simeru, et.al 2019, hlm 2). Model pembelajaran jika uraikan merupakan panduan proses atau prosedur dalam sebuah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar. Maka model pembelajaran yang digunakan guru beragam, berdasarkan studi pendahuluan model pembelajaran yang sering diterapkan ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas berlangsung menggunakan model pembelajaran langsung yakni ceramah.

Model ceramah hingga saat ini masih menjadi model pembelajaran andalan guru di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik.. Pada pelaksanaannya, guru berperan aktif menyampaikan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik. Sementara itu, peserta didik umumnya berperan sebagai pendengar yang mencatat informasi yang dijelaskan tanpa banyak berperan dalam proses membangun pemahaman secara aktif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi satu arah dan minim interaksi yang substansial. Adapun kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran ceramah yakni memperhatikan, mendengar, mencatat dan diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab (Hidayat & Putro, 2024).

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, muatan materi ajar yang padat menyebabkan model ceramah sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model ceramah dapat meringkas waktu pembelajaran dengan peserta didik mendengarkan, mencatat, memahami, tanya-jawab, dan diakhiri dengan tugas. Sehingga dalam pelaksanaannya model ceramah hanya berfokus kepada guru (*teacher centered*) dan tidak aktifnya keterlibatan peserta didik. Berkaitan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pendekatan ceramah cenderung kurang mampu menggugah kepekaan peserta didik terhadap isu-isu kebangsaan dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis serta partisipasi aktif terhadap peserta

didik, menggunakan model ceramah memperlihatkan kecenderungan kemampuan keterampilan peserta didik belum terasah dengan baik, seperti tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil nilai keterampilan Pendidikan Pancasila Kelas VII 6 dan VII 7 SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	VII.6	VII.7
Jumlah Nilai	2.578	2.633
Jumlah Peserta Didik	37	38
Rata-rata	69,6	69,2
Persentase nilai %	69,6%	69,2%
Kategori	Rata-rata Nilai Keterampilan PP tertinggi	Rata-rata Nilai Keterampilan PP terendah

Berdasarkan rekapitulasi nilai keterampilan peserta didik, rata-rata nilai kelas VII.6 adalah 69,6% dan kelas VII.7 sebesar 69,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik masih berada pada kategori rendah. Observasi lanjutan mengindikasikan bahwa peserta didik belum terbiasa mengemukakan pendapat, cenderung pasif, dan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan isu sosial atau kebangsaan. Bahkan, dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap contoh dari guru sebelum mampu menyelesaikan tugas atau memahami konsep. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, inisiatif, serta komunikasi argumentatif peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Untuk mengatasi persoalan ini, dibutuhkan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik secara langsung. Pendekatan yang bersifat interaktif dan menggugah rasa ingin tahu diperlukan agar peserta didik dapat mengambil peran utama dalam proses belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS).

Malika Kamilatul Maharan, 2025

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)**

Model SSCS mencakup empat tahap yang saling berkaitan, yaitu tahap pencarian atau identifikasi masalah (search), perencanaan solusi dari persoalan yang ditemukan (*solve*), penyusunan dan penyajian hasil atau jawaban atas masalah tersebut (*create*), serta tahap berbagi atau menyampaikan gagasan kepada orang lain (*share*). Dengan mengadopsi model ini, peserta didik berperan aktif dalam keseluruhan proses pembelajaran mulai dari menemukan informasi, menganalisis permasalahan, menyusun alternatif penyelesaian, hingga menyampaikan hasilnya dalam bentuk komunikasi yang efektif. Melalui tahapan ini, peserta memperoleh pemahaman yang bermakna yang selanjutnya dapat dibagikan kepada rekan-rekannya di kelas sebagai bagian dari proses kolaboratif dalam belajar (Jusman, 2021).

Model SSCS dirancang sebagai pembelajaran yang mandiri dan bermakna. Pada model SSCS peserta didik yang bekerja aktif untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber yakni buku, artikel ilmiah, internet, dan sebagiannya. Aktivitas ini menekankan seluruh proses pembelajaran berpusat terhadap peserta didik (*student center*), guru dalam hal ini sebagai pembimbing yang memberikan arah pembelajaran. Model SSCS menumbuhkembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik untuk memahami konsep, masalah, solusi, dan komunikasi dalam setiap proses belajar. Maka dari itu, model SSCS dapat menumbuhkan semangat dan partisipasi belajar peserta didik dan mendorong peserta didik untuk bertukar informasi dan argumentatif bersama rekan sebaya, melakukan komunikasi dan interaksi bersama kelompoknya maupun di luar kelompoknya, dan model SSCS memberikan pengalaman kepada peserta didik jika belajar bisa dilakukan bersama-sama.

Berdasarkan kajian terlihat bahwa penerapan model SSCS mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, meliputi tahap klarifikasi, penilaian, penarikan kesimpulan, dan perumusan strategi, model SSCS direkomendasikan sebagai alternatif dalam mengasah kemampuan membaca kritis terhadap buku teks (Azzahra et al., 2023). Penerapan model yang sesuai akan menunjang keberhasilan proses belajar dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan, di mana peserta didik yang dibimbing

**Malika Kamilatul Maharan, 2025**  
**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)**

dengan pendekatan PBL menunjukkan peningkatan *Civic Skills* yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti metode tradisional (Meidi,et.al 2023)

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti ingin melihat apakah *Civic Skills* peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal dengan menerapkan model pembelajaran SSCS. Adapun pembaruan dalam penelitian ini terletak pada kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka dan mata pelajaran yang akan diteliti adalah Pendidikan Pancasila. Dikarenakan kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud Ristek Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Pancasila masih jarang diteliti. Selain itu, peneliti termotivasi untuk membuat mata pelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menghafal semata. Proses ini juga melibatkan pemahaman serta pembahasan terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bertolak dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menelusuri apakah terdapat Efektivitas dari pendekatan tertentu dalam proses belajar. Oleh karena itu dilakukan sebuah studi dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) terhadap *Civic Skills* Peserta Didik Dalam Pendidikan Pancasila (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini merumuskan empat masalah, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan *Civic Skills* peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan (*posttest*) di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana kemampuan *Civic Skills* peserta didik pada tes awal (*pretest*) dan (*posttest*) di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

Malika Kamilatul Maharan, 2025

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)**

3. Bagaimana perbedaan hasil kemampuan *Civic Skills* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
4. Bagaimana tanggapan Peserta Didik terhadap model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*) terhadap peningkatan *Civic Skills* peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan utama penelitian ini untuk mengukur sejauh mana Efektivitas model SSCS terhadap keterampilan kewarganegaraan peserta didik kelas VII.7 SMP PGRI Suryakencana.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian meliputi:

- a) Menilai kecakapan *Civic Skills* peserta didik pada tes awal dan akhir di kelas eksperimen yang menggunakan model SSCS (*search, solve, create, share*) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- b) Menilai kecakapan *Civic Skills* peserta didik pada tes awal dan akhir di kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional.
- c) Membandingkan hasil *Civic Skills* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d) Menggali tanggapan peserta didik kelas eksperimen tentang penggunaan model SSCS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan dampaknya terhadap *Civic Skills* mereka.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan hingga tuntas ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek, antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Segi Teoritis**

Malika Kamilatul Maharan, 2025  
**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam kemajuan Pendidikan Pancasila dalam hal pengembangan teoritis keilmuan khususnya dalam kajian keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*), terutama berkaitan bagaimana model pembelajaran SSCS terhadap *Civic Skills* peserta didik dalam Pendidikan Pancasila.

#### **1.4.2 Manfaat Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat kebijakan berupa masukan serta bahasan yang positif kepada pemerintah terkhusus kepada pemangku kebijakan di bidang pendidikan agar dapat mengoptimalkan dukungan setiap proses pembelajaran, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) untuk meningkatkan kualitas generasi bangsa.

#### **1.4.3 Manfaat Segi Praktis**

Selain manfaat akademis, penelitian ini juga memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a) Manfaat bagi peserta didik, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan peserta didik dengan dukungan penerapan model pembelajaran SSCS.
- b) Manfaat bagi guru Pendidikan Pancasila, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru profesional, berguna sebagai masukan untuk guru merancang pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, interaktif dalam meningkatkan *Civic Skills* peserta didik dengan menggunakan bantuan model pembelajaran SSCS.
- c) Manfaat bagi sekolah SMP PGRI Suryakencana penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi terhadap program yang ada di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran di lingkungan belajar sekolah.

- d) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik yang handal dan bertanggung jawab di masa depan.

#### **1.4.4 Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan gambaran upaya dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan melalui penerapan model *Search, Solve, Create, Share*. Penelitian ini juga diharapkan mampu memunculkan sebuah tindakan-tindakan maupun pengimplementasian yang menerapkan *Civic Skills* agar pembelajaran Pendidikan Pancasila bermakna serta berguna untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Struktur skripsi memiliki beberapa fungsi penting dalam menyusun dan menyampaikan penelitian dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun ke dalam tiga bagian sistematika penulisan yaitu bagian awal, bagian utama (bab 1-5), dan bagian akhir skripsi. Adapun penjelasan dari tiap bagian sebagai berikut :

#### **1.5.1 Bagian Awal**

Bagian awal dalam penulisan skripsi mencakup sejumlah halaman pendukung, seperti halaman sampul, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan orisinalitas serta bebas dari plagiarisme, halaman yang berisi motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar istilah apabila diperlukan, serta daftar lampiran.

#### **1.5.2 Bagian Utama**

Bagian utama skripsi ini memuat bab 1-5 dengan penjelasan sebagai berikut :

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Berisi mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, keuntungan dan signifikan penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada latar belakang penelitian berbicara upaya meningkatkan *Civic Skills* peserta didik dengan bantuan model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*) telah

Malika Kamilatul Maharan, 2025

*EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)*

disajikan data nilai keterampilan peserta didik kelas VII yang memerlukan penerapan model pembelajaran untuk melihat apakah terjadi peningkatan keterampilan peserta didik jika digunakan model pembelajaran SSCS. Berisikan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi yang menggambarkan sistematika penyusunannya.

## 2. Bab II Kajian Pustaka

Membuat rangkuman dari konsep, teori, hukum, dalil-dalil, model, rumus utama, dan turunannya dalam bidang yang dibahas; penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bidang yang dibahas, termasuk prosedur, subjek, dan hasilnya, dan proses teoritis peneliti mengenai masalah tersebut. Pada bagian kajian pustaka ini berisi tinjauan Pendidikan Pancasila, model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*), dan *Civic Skills* .

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan rincian rancangan penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan metode kuasi eksperimen. Di dalamnya dijelaskan pula informasi mengenai partisipan studi, cakupan populasi dan cara pengambilan sampel, alat ukur dalam penelitian, tahap-tahap pelaksanaan penelitian, teknik untuk mengumpulkan data, proses analisis data, serta perencanaan pengujian hipotesis.

## 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data yang diperoleh selama proses penelitian melalui tahapan analisis secara sistematis. Penyusunan hasil mengikuti struktur yang telah ditentukan berdasarkan pertanyaan penelitian. Setiap temuan dijelaskan secara jelas dan mendalam agar mampu memberikan jawaban atas empat fokus utama dalam rumusan masalah.

## 5. Bab V Simpulan, Dampak, dan Rekomendasi:

Menjabarkan bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami hasil analisis penelitiannya serta dapat membuat kesimpulan dari temuan-temuan saat penelitian berlangsung. Simpulan dapat ditulis dalam bentuk poin-poin atau dalam uraian singkat yang padat.

Malika Kamilatul Maharan, 2025

*EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)*

### 1.5.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka serta lampiran yang menyertakan informasi tambahan seperti kuesioner, transkrip wawancara, data mentah, dan dokumen pendukung lainnya.